INVESTOR NEWSLETTER

9M-2025

TELADAN PRIMA AGRO

I. Kinerja Keuangan dan Operasional

Laba Bersih TLDN pada 9M25 Telah Melampaui FY24

Pada periode sembilan bulan tahun 2025, TLDN tercatat membukukan pendapatan sebesar Rp 3,81 triliun, atau 32,9% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan lebih tingginya volume penjualan *Crude Palm Oil* (CPO) dan *Crude Palm Kernal Oil* (CPKO) dan tingginya harga jual rata-rata CPO, *Palm Kernel* (PK) dan CPKO.

Pendapatan sebesar Rp 3,32 triliun berasal dari penjualan CPO. Angka ini 25,4% lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya dikarenakan lebih tingginya volume penjualan sebesar 5,7% dan naiknya harga jual rata-rata CPO sebesar 18,6%.

Di samping itu, Perseroan juga mencatatkan pendapatan sebesar Rp 274,37 miliar dari penjualan PK. Meskipun *volume* penjualan PK lebih rendah sebesar 5.662 ton namun terjadi kenaikan harga jual sebesar 82,3%.

Sementara pendapatan sebesar Rp 210,78 miliar adalah kontribusi dari penjualan CPKO. Volume penjualan tercatat sebesar 8.753 ton dengan harga jual rata-rata Rp 24.080/kg, masing-masing lebih tinggi 312,8% dan 48,2% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Biaya produksi pada sembilan bulan tahun 2025 lebih tinggi 22,8% dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh lebih tingginya biaya pembelian buah luar serta perubahan persediaan. Perseroan membukukan laba kotor sebesar Rp 1,30 triliun, lebih tinggi 58,4% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

Perseroan membukukan EBITDA sebesar Rp 1,31 triliun dan laba bersih sebesar Rp 829,31 miliar, masing-masing tumbuh 71,6% dan 110,5% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Laba bersih selama sembilan bulan 2025 telah melampaui laba selama tahun 2024.

Ikhtisar Keuangan

Ringkasan Laba/Rugi			
Rp Juta	9M-25	9M-24	FY-24
Pendapatan	**3.813.244**	**2.868.603**	**4.211.482**
CPO	3.319.117	2.647.605	3.845.777
PK	274.367	184.712	271.773
CPKO	210.776	34.453	89.894
Lain-lain	8.984	1.832	4.037
Biaya Produksi	**(2.514.621)**	**(2.048.568)**	**(2.755.325)**
Laba Bruto	**1.298.623**	**820.035**	**1.456.156**
Margin (%)	34,1	28,6	34,6
Laba Usaha	**1.055.205**	**551.980**	**1.110.149**
Margin (%)	27,7	19,2	26,4
EBITDA	**1.314.784**	**766.271**	**1.390.764**
Margin (%)	34,5	26,7	33,0
Laba Bersih	**829.306**	**393.908**	**825.594**
Margin (%)	21,7	13,7	19,6

Ringkasan Neraca			
Rp Juta	30 Sep 2025	30 Sep 2024	31 Des 2024
Total Aset	6.207.108	5.488.217	5.664.445
Total Liabilitas	2.631.575	2.797.884	2.519.627
Total Ekuitas	3.575.533	2.690.333	3.144.818
Volume Penjualan *(Ton)*			
CPO	238.013	225.223	314.457
PK	24.889	30.551	40.102
CPKO	8.753	2.120	4.619
Rata-rata Harga Jual *(Rp/Kg)*			
CPO	13.945	11.755	12.230
PK	11.024	6.046	6.782
CPKO	24.080	16.249	19.461

Profil Perkebunan



Area Tertanam (Ha)				
	Tanaman Belum Menghasilkan	Tanaman Muda	Tanaman Prima	Total
Inti	363	559	51.126	52.048
Plasma	212	51	12.238	12.501
Total	**575**	**610**	**63.364**	**64.549**

Total Area Tertanam (Ha)
Inti (Ha)
Plasma (Ha)

TLDN mengelola 64.549 Ha lahan tertanam yang terdiri dari 52.048 Ha lahan Inti dan 12.501 Ha lahan plasma. Rata-rata umur tanaman Perseroan ialah 15,5 tahun dengan komposisi 98% tanaman prima, 1% tanaman muda dan 1% tanaman belum menghasilkan.

Ringkasan Operasional

	9M-25	9M-24	%	FY 2024
Kinerja Kebun				
Total TBS diproduksi (Ton)	**929.964**	**878.296**	**5,9**	**1.219.294**
TBS Inti (Ton)	816.706	775.591	**5,3**	1.071.173
TBS Plasma (Ton)	113.258	102.705	**10,3**	148.121
Hasil TBS-Total (Ton/Ha)	**16,5**	**16,1**	**3,0**	**22,2**

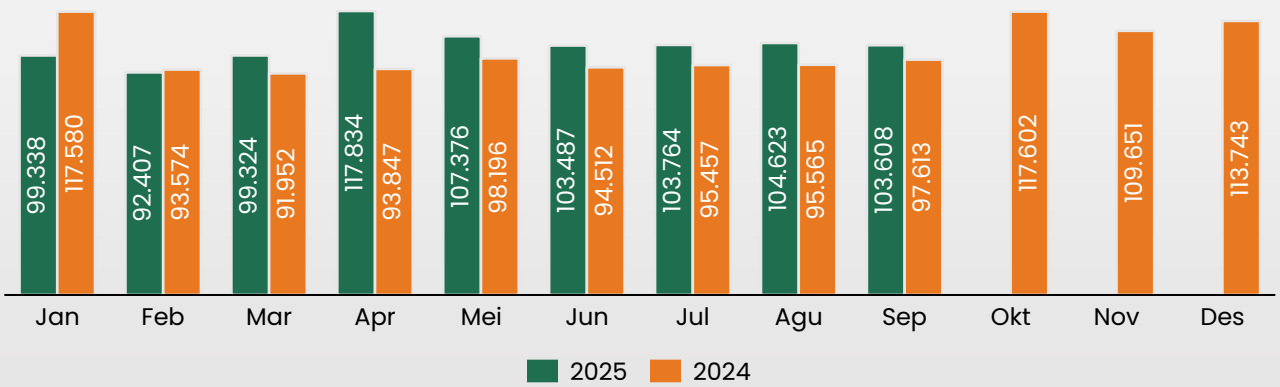
Produksi TBS Inti pada sembilan bulan di tahun 2025 sebesar 816.706 ton, 5,3% lebih tinggi dibandingkan dengan sembilan bulan pada tahun 2024 sebesar 775.591 ton.

Pada bulan Juli, Agustus, dan September 2025, TLDN mencatatkan produksi TBS berturut-turut sebesar 91.354 ton, 92.086 ton, dan 90.596 ton. Secara tahunan, produksi TBS inti pada kuartal ketiga tahun 2025 tumbuh 7,6% dibandingkan kuartal ketiga tahun 2024.

Sementara itu, produksi TBS plasma pada sembilan bulan di tahun 2025 sebesar 113.258 ton lebih tinggi 10,3% dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 102.705 ton. Produksi TBS plasma pada kuartal ketiga tahun 2025 tumbuh 12,1% dibandingkan kuartal ketiga tahun 2024. TLDN mencatat rata-rata hasil TBS sebesar 16,5 Ton/Ha.

Meningkatnya kinerja produksi inti dan plasma dikarenakan konsistensi penerapan praktik perkebunan terbaik diantaranya dalam aplikasi pemupukan, pemeliharaan infrastruktur, serta pemanfaatan teknologi dalam operasional kebun.

Produksi TBS (Ton)



	9M-25	9M-24	%	FY 2024
Kinerja Pabrik				
TBS diolah (Ton)	1.057.147	990.699	6,7	1.381.677
Produksi CPO (Ton)	240.282	235.213	2,2	324.857
Produksi PK (Ton)	37.690	36.614	2,9	50.787
Produksi CPKO (Ton)	8.859	2.422	265,8	5.262
Ekstraksi Minyak Sawit (%)	22,73%	23,74%	(4,3)	23,51%
Ekstraksi Inti Sawit (%)	3,57%	3,70%	(3,5)	3,68%
Ekstraksi Minyak Inti Sawit (%)	40,64%	39,64%	2,5	40,00%

Sejumlah 1.057.147 ton TBS diolah pada sembilan bulan tahun 2025, naik 6,7% dari pencapaian pada periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar 990.699 ton. Hal ini disebabkan meningkatnya produksi kebun inti dan plasma dan pasokan buah pihak ketiga.

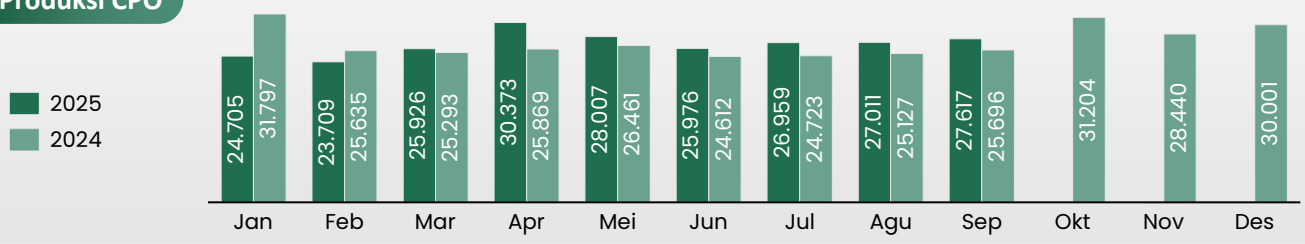
Produksi CPO sebesar 240.282 ton naik 2,2% dibandingkan dengan 235.213 ton produksi CPO pada periode yang sama di tahun sebelumnnya, kenaikan produksi CPO disebabkan meningkatnya TBS yang diolah.

Tingkat ekstraksi minyak sawit pada sembilan bulan tahun 2025 sebesar 22,73% turun dari 23,74% pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

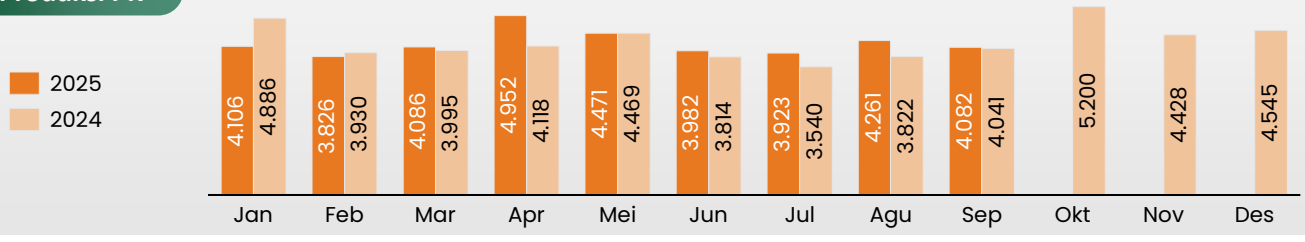
Sementara produksi inti sawit sebesar 37.690 ton naik 2,9% dibandingkan 36.614 ton pada periode yang sama di tahun sebelumnya.

Adapun produksi CPKO pada sembilan bulan tahun 2025 sebesar 8.859 ton dengan tingkat ekstraksi 40,64% jauh lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

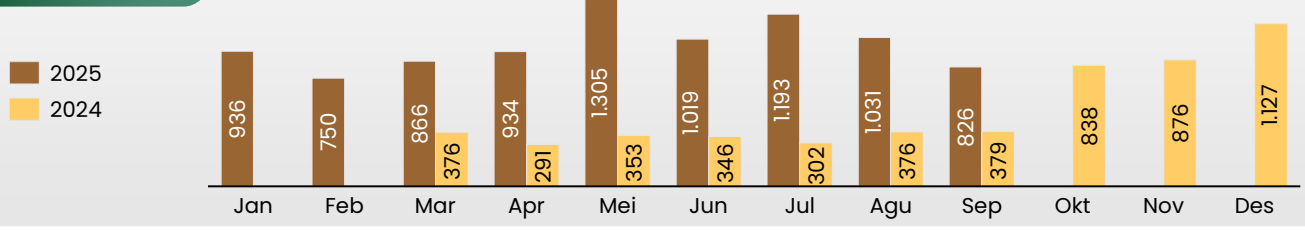
Produksi CPO



Produksi PK



Produksi CPKO



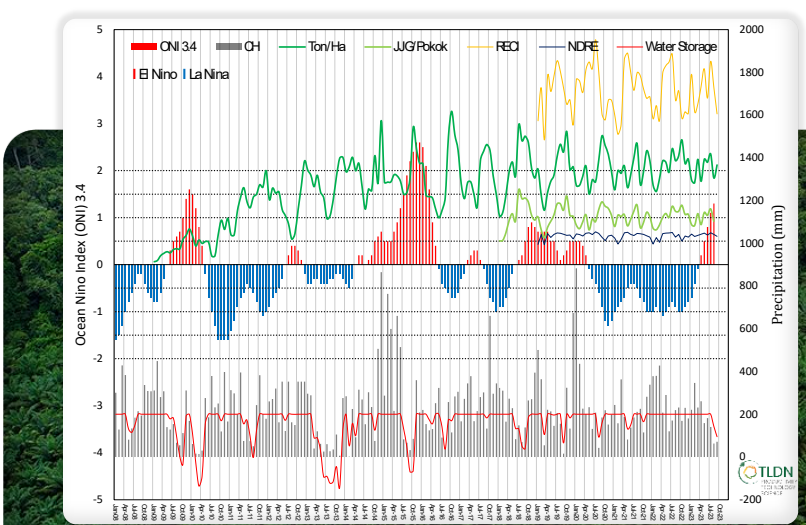
II. *Research & Development Update*

TPA Merespon Dampak La Nina 2025/2026 melalui TPTS

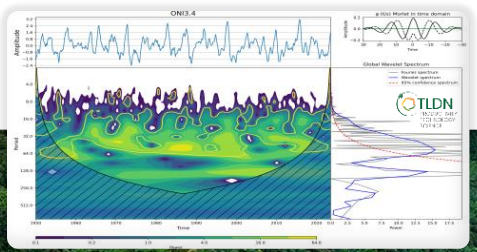
PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) atau TPA terus memantau perubahan iklim melalui *TLDN Productivity Technology Science* (TPTS) untuk menjaga kesehatan tanaman dan mempertahankan pertumbuhan produktivitas hasil perkebunan. Pada tahun ini, Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) kembali memperingatkan bahwa La Niña akan berlangsung pada akhir tahun 2025 hingga awal tahun 2026.

Dalam laporan yang berjudul *Prediksi Musim Hujan 2025/2026 di Indonesia*, BMKG memprediksi puncak musim hujan 2025/2026 yang berlangsung pada November dan Desember 2025, diantaranya akan meliputi sebagian sebagian besar Kalimantan. BMKG juga menyampaikan bahwa prediksi indeks *El Niño-Southern Oscillation* (ENSO) menunjukkan bahwa ENSO akan terus berada pada fase netral hingga akhir tahun, namun terdapat peluang kecil bahwa ENSO netral berkembang menjadi La Niña lemah. Adanya peringatan dari BMKG ini telah diantisipasi oleh tim TPTS untuk memitigasi dampak yang ditimbulkan terhadap operasional.

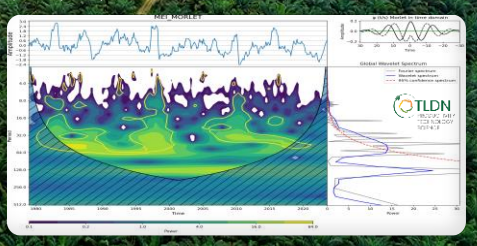
Sebagai perusahaan agribisnis modern yang seluruh wilayah operasionalnya berada di Kalimantan Timur, TPA telah melakukan langkah antisipatif sejak awal tahun melalui pemanfaatan teknologi berbasis *internet of things* (IoT) dalam *TPTS*. *Platform* ini memonitor seluruh perkebunan kelapa sawit perusahaan di Kalimantan Timur dengan total luas lahan lebih dari 64.500 hektar. Fenomena iklim seperti La Niña merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dihindari, namun yang paling penting adalah kemampuan perusahaan mengantisipasi sejak dini dan beradaptasi terhadap dampaknya melalui pengelolaan berbasis data dan teknologi presisi.



Kajian Historis dan Pemantauan tion ENSO Analysis
(Site Specific Location) PT Teladan Prima Agro Tbk



Kajian TPTS – Wavelt Spectrum Analytic dan Periodisitas ENSO ver-01
(ONI 3.4) Site Specific Location Kebun TPA Periode 1950-2025



Kajian TPTS – Wavelt Spectrum Analytic dan Periodisitas ENSO ver-02
(MEI) Site Specific Location Kebun TPA Periode 1950-2025

Keterangan:

Ilustrasi/Interpretasi grafik cross-correlation & wavelet spectrum (mitigasi proaktif dan adaptasi):

- Grafik batang merah (El Nino) dan Biru (La Nina) serta dampak spesifiknya terhadap pola hujan, cadangan air tanah, indeks kesehatan tanaman dan produktivitas.
- Warna kuning–hijau terang menunjukkan periode kuat ENSO (baik El Niño maupun La Niña).
- Pola periodisitas dominan ENSO terjadi di salah satu lokasi kebun TPA pada skala 2–7 tahun.
- Garis melengkung hitam (*cone of influence*) menandakan area yang valid secara statistik; di luar area tersebut (arsir miring) hasilnya kurang signifikan.
- Puncak *power di Global Spectrum* (kanan) menegaskan bahwa periode ENSO paling aktif berkisar *~48–64 bulan (4–5 tahun)*.

● ***Gambar 1.*** *Grafik tren historis dan pemantauan kejadian El Nino/La Nina (sebelum-saat-setelah) dengan analisis TPTS multi cross-correlation dan pola wavelet spectrum menggunakan metode ONI 3.4 dan Multivariate ENSO Index (MEI)*

II. *Research & Development Update*

Gambar di atas menunjukkan bahwa secara historis (*AI Learning)* dari periode pertama produksi perkebunan TPA di tahun 2008 hingga 2024 fenomena ENSO tidak selalu berdampak negatif langsung (*linier*) pada perkebunan sawit perusahaan. Misalnya, saat El Nino/cuaca kering berlangsung dalam beberapa tahun ke belakang, perkebunan TPA masih terjadi intensitas hari dan curah hujan serta cadangan air tanah yang cukup di sebagian wilayah kebun, sehingga cekaman/stress air dan indeks kesehatan tanaman serta dampak negatif terhadap produksi TBS dapat diatasi.

Sebaliknya hal yang sama pada historis kejadian La Nina/cuaca basah, curah hujan yang turun pada sore/malam hari berdampak positif terhadap proses pembentukan buah dan peningkatan jumlah TBS yang dioptimalkan dengan peningkatan akses panen dan *early warning system* hama dan penyakit serta kelancaran angkutan TBS ke pabrik (*inside algoritma AI dalam machine/deep learning* TPTS).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari historis perusahaan, La Nina netral/ La Nina lemah yang berpotensi berlangsung di daerah operasional TPA pada November-Desember, sebagaimana kajian BMKG kemungkinan besar tidak akan terdampak negatif pada perkebunan perusahaan.

Di sisi lain, perlu ditekankan bahwa dari **Gambar 1**, diketahui bahwa El Niño memberikan dampak lebih besar terhadap produksi dibandingkan La Niña. Meski begitu, perusahaan mampu mencari solusi terhadap peningkatan iklim panas tersebut.

Pada periode El Niño tahun lalu, TPA berhasil mempertahankan produksi dengan capaian TBS inti tahun 2024 sebesar 1.071.173 ton, tumbuh 0,3% dibandingkan tahun 2023, sementara produksi TBS plasma meningkat 2,3% YoY menjadi 148.121 ton.

Hingga akhir September 2025, tren positif ini masih berlanjut dengan produksi TBS inti mencapai 816.706 ton, tumbuh 5,3% YoY, dan TBS plasma 113.258 ton, meningkat 10,3% YoY. Kinerja positif ini membuktikan bahwa penerapan TPTS efektif dalam menjaga produktivitas, memperkuat ketahanan sistem teknis dan budidaya perkebunan, serta mengimplementasikan mitigasi proaktif sebelum, selama, dan setelah fenomena cuaca ekstrem.

TPTS dibangun melalui pengembangan *artificial intelegence learning* dengan pendekatan model *machine learning/deep learning* ini juga menjadi fondasi utama strategi keberlanjutan TPA menuju perkebunan cerdas dan tangguh iklim (*climate-smart plantation*). Dengan algoritma dan kajian mendalam, manajemen dapat mengetahui periodisitas ENSO dan dampaknya terhadap pola/sifat hujan, cadangan air tanah, indeks kesehatan tanaman dan produktivitas tandan buah segar (TBS) yang unik untuk tindakan, aksi mitigasi, dan adaptasi di setiap lokasi kebun TPA.

Dengan demikian, TPTS menjadi instrumen penting dalam mendukung strategi operasional, mulai dari perbaikan *fruit set*, peningkatan kesuburan dan kesehatan tanah dan tanaman, sehingga dapat menjaga keberlanjutan produksi dan mengoptimalkan potensi produktivitas di seluruh wilayah perkebunan perusahaan meskipun menghadapi anomali iklim berkepanjangan.



III. *ESG Updates*

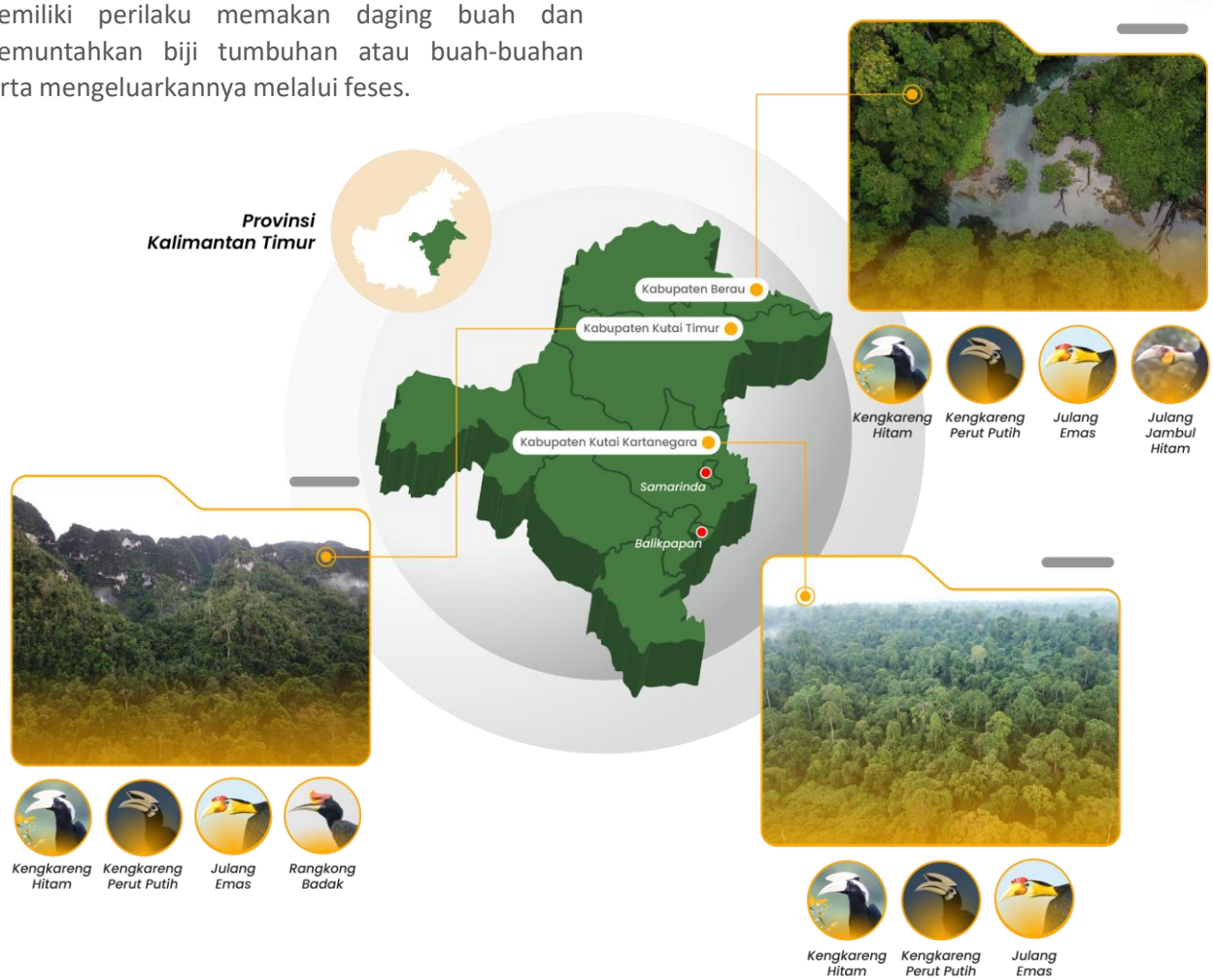
Burung Rangkong : Spesies Kunci Sekaligus Bioindikator Hutan Hujan Tropis Pulau Kalimantan

Pulau Kalimantan merupakan salah satu pulau besar di Indonesia yang memiliki ekosistem hutan hujan tropis dengan tingkat kenanekaragaman fauna yang tinggi. Diantara fauna tersebut yaitu kelompok burung Rangkong (*hornbill*), secara ilmiah masuk ke dalam *family Bucerotidae.* Di seluruh dunia terdapat 62 jenis Rangkong yang tersebar di benua Afrika dan Asia, delapan jenis diantaranya terdapat di pulau Kalimantan.

Burung Rangkong di pulau Kalimantan bersifat *frugivora* yaitu memiliki kecenderungan memakan buah-buahan, namun bisa beradaptasi sebagai *omnivora* pada musim reproduksi atau saat sumber buah makanan utama terbatas. Burung Rangkong memiliki perilaku memakan daging buah dan memuntahkan biji tumbuhan atau buah-buahan serta mengeluarkannya melalui feses.



Rangkong Badak (Buceros rhinoceros)



Sebaran burung Rangkong di area HCV unit operasional TPA.

III. *ESG Updates*



Julang Jambul Hitam (Rhabdotorrhinus corrugatus) (Kiri) dan Julang Emas (Rhyticeros undulatus) (Kanan)

Selain itu burung Rangkong juga memiliki daya jelajah yang luas yaitu mencapai 100.000 ha, sehingga secara fungsi ekosistem burung Rangkong berperan kuat terhadap persebaran biji tumbuhan dan kelestarian habitatnya.

Keberadaan spesies tersebut juga menunjukkan kondisi hutan yang sehat karena kebutuhan akan beragam pohon buah sebagai pakan dan pohon besar yang berlubang sebagai sarang. Hal ini menjadikan burung rangkong merupakan *key species* yang menentukan keberlangsungan ekosistem hutan.

Sebagai perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan, PT Teladan Prima Agro Tbk (TPA) menjaga dan memelihara area *High Conservation Value* (HCV) sekaligus sebagai habitat dan mendukung ketersediaan pakan bagi kelompok burung Rangkong.

Berdasarkan data pemantauan selama 5 tahun terakhir terdapat spesies family *Bucerotidae* yang dijumpai pada area HCV sebagai berikut :

Status Konservasi Spesies *Family Bucerotidae*

Nama Lokal	Nama Ilmiah	Status Konservasi		
		P.106	IUCN	CITES
Kengkareng Hitam	*Anthracoceros malayanus*	D	VU	App.II
Kengkareng Perut Putih	*Anthracoceros albirostris*	D	LC	App.II
Rangkong Badak	*Buceros rhinoceros*	D	VU	App.II
Julang Emas	*Rhyticeros undulatus*	D	VU	App.II
Julang Jambul Hitam	*Rhabdotorrhinus corrugatus*	D	EN	App.II

Sumber Acuan:
- Permen LHK No 106/MENLHK/SETJEN/KUM.1/12/2018 (P.106)
- International Union for Conservation of Nature (IUCN)
- Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)

Keterangan:
- D : Dilindungi
- VU : Vurnerable (rentan)
- LC : Least Concern (risiko rendah)
- EN : Endangered (genting)
- App.II : Appendix II

III. *ESG Updates*

Status konservasi burung Rangkong yang dijumpai terdiri atas *vurnerable*, *least concern*, *endangered* serta status dilindungi menunjukkan bahwa dunia internasional serta pemerintah sangat memperhatikan dalam upaya menjaga tetap lestari. Diantara 8 jenis spesies Rangkong, 5 diantaranya dapat dijumpai pada area HCV TPA menunjukkan bahwa area-area tersebut memiliki daya dukung terhadap habitat dan sumber pakan.

Hal ini sejalan dengan nilai-nilai keberlanjutan TPA pada pilar *agro-ecological* dan memastikan kegiatan operasional dan konservasi dapat dikelola dengan baik secara beradampingan. Dengan langkah ini, TPA menunjukkan bahwa keberhasilan bisnis dapat berjalan seiring dengan tanggung jawab menjaga kelestarian alam.



Kengkareng Hitam (Anthracoceros malayanus) (Kanan) dan Kengkareng Perut Putih (Anthracoceros albirostris) (Kiri)

IV. *Company Update*

Komitmen Jaga Kinerja Keuangan, TLDN Masuk Daftar Forbes Asia *'Best Under A Billion'* 2025

PT Teladan Prima Agro Tbk (TLDN) terus berupaya menjaga kinerja keuangan perusahaan di tengah berbagai tantangan industri kelapa sawit dan perekonomian. Komitmen ini berhasil membawa TLDN masuk dalam daftar Best *Under A Billion* 2025 dari Forbes Asia yang dirilis pada 4 Agustus 2025.

Daftar tahunan ini menampilkan 200 perusahaan publik di kawasan Asia-Pasifik dengan nilai penjualan tahunan antara US$10 juta hingga US$1 miliar, yang dinilai memiliki kinerja keuangan solid, pertumbuhan konsisten, dan tata kelola yang baik. Dari lebih dari 19.000 perusahaan publik yang disaring, hanya 10 berasal dari Indonesia, dan kurang dari lima dari sektor agrikultur — salah satunya TLDN.

"Perusahaan-perusahaan dalam daftar ini dipilih berdasarkan skor komposit menggunakan ukuran-ukuran seperti pertumbuhan utang, penjualan/pendapatan, laba bersih, laba per saham selama periode fiskal satu dan tiga tahun terakhir, serta rata-rata pengembalian ekuitas satu dan lima tahun terkuat.

Selain kriteria kuantitatif, penyaringan kualitatif juga diterapkan, seperti mengecualikan perusahaan-perusahaan dengan masalah tata kelola yang serius, praktik akuntansi yang dipertanyakan, masalah lingkungan, masalah manajemen, atau masalah hukum dalam beberapa tahun terakhir," sebagaimana dikutip dalam penjelasan Forbes Asia di laman resminya.

IV. *Company Update*

Name	Country	Sales	Net Income	Market Value
Cisarua Mountain Dairy		$570M	$96M	$2.167B
DCI Indonesia		$114M	$50M	$23.322B
Dharma Satya Nusantara		$639M	$72M	$509M
Panca Budi Idaman		$331M	$31M	$235M
Resource Alam Indonesia		$327M	$40M	$117M
Sariguna Primatirta		$170M	$29M	$1.022B
Siantar Top		$313M	$83M	$908M
Teladan Prima Agro		$265M	$52M	$496M
Tempo Scan Pacific		$862M	$91M	$672M
Triputra Agro Persada		$610M	$197M	$1.195B

Source: *https://www.forbes.com/lists/asia200/*

- *Daftar 'Best Under Billion' 2025 dari Forbes Asia*

Pencapaian ini mencerminkan bahwa TLDN mampu menjaga pertumbuhan penjualan dan laba bersih dengan konsisten di tengah banyaknya isu dan tantangan perekonomian yang berlangsung.

"Masuknya TLDN dalam daftar ini merupakan hasil kerja keras seluruh karyawan dan manajemen dalam menjalankan tata kelola dan bisnis yang berkelanjutan. Sebagai perusahaan terbuka, berupaya menjaga pertumbuhan kinerja keuangan dan operasional secara akuntabel, serta mematuhi regulasi yang berlaku. Kami terus berinovasi untuk memberikan output terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan," ujar Wishnu Wardhana, Direktur Utama PT Teladan Prima Agro Tbk.

Penafian: Pandangan yang diungkapkan di sini berisi informasi yang diperoleh dari sumber yang tersedia untuk umum yang belum diverifikasi secara independen. Tidak ada representasi atau jaminan yang dibuat untuk keakuratan, kelengkapan atau keandalan informasi yang diberikan. Setiap informasi berwawasan ke depan dalam presentasi ini telah disusun berdasarkan beberapa asumsi. Presentasi ini tidak boleh dijadikan sebagai rekomendasi atau perkiraan yang dibuat oleh TLDN. Tidak ada dalam rilis ini yang dapat ditafsirkan sebagai penawaran untuk membeli atau menjual atau permintaan penawaran untuk membeli atau menjual saham di yurisdiksi mana pun.